

## **Kawin Tojolo: Tradisi Perkawinan Masyarakat Desa Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang**

**Jumadi**

Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Makassar

Email: [Jumadi@Unm.ac.id](mailto:Jumadi@Unm.ac.id)

### **Article History**

Received : 2023-02-27

Accepted : 2023-03-28

Published : 2023-04-30

### **Kata Kunci:**

Kawin Tojolo, Bubun Lamba

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimana prosesi Kawin Tojolo Di Desa Bubun Lamba, (2) Nilai dan makna yang Terkandung Dalam Kawin Tojolo, (3) Pandangan masyarakat tentang kawin tojolo di Desa Bubun Lamba. Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian kualitatif yang dianalisa dan dituliskan secara deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumen dan dokumentasi dengan melibatkan individu sebanyak 7 (tujuh) orang informan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Prosesi kawin Tojolo di Desa Bubun Lamba terbilang sangat sederhana dan singkat yang dimulai dari penyembelihan ayam, pemotongan dan pembersihan ayam, dimasak dan disajikan, setelah persiapan selesai selanjutnya yaitu pembacaan doa untuk calon pengantin (2) Nilai dan Makna yang terkandung dalam tradisi kawin Tojolo memiliki nilai sosial yang tinggi mulai dari nilai kebersamaan dan rasa solidaritas sampai ke nilai gotong royong. Sedangkan untuk pemaknaan pada tradisi kawin Tojolo ini yaitu pembacaan doa sebelum menikah menurut pemerintah (3) Dari sudut pandang masyarakat yang ada di Desa Bubun Lamba tradisi kawin Tojolo ini merupakan tradisi adat yang selain untuk pembacaan doa untuk calon pengantin dan mengakrabkan kedua keluarga calon pengantin juga sebagai wadah untuk masyarakat mempererat silaturahmi baik keluarga dan masyarakat yang ada disekitar pelaksanaan tradisi kawin Tojolo.

**Abstrak:** This study aims to find out (1) How is the procession of tojolo marriage in Bubun Lamba Village, (2) The values and meanings contained in Tojolo Marriage, (3) Community Views about Tojolo Marriage in Bubun Lamba Village. In this study used a type of qualitative research which was analyzed and written descriptively. Data collection techniques were carried out using observation, interview and documentation methods involving 7 (seven) individual informants. Based on the results of the study, it was shown that: (1) The Tojolo wedding procession in Bubun Lamba Village was fairly simple and concise, starting with the slaughter of the chicken, cutting and cleaning the chicken, cooking and serving it, after the preparations were completed, the next was reading a prayer for the bride and groom. (2) The values and meanings contained in the Tojolo marriage tradition have high social values ranging from the value of togetherness and a sense of solidarity to the value of mutual cooperation. As for the meaning of the Tojolo marriage tradition, namely the reading of a prayer before marriage by the government (3) From the point of view of the people in Bubun Lamba Village, the Tojolo marriage tradition is a traditional tradition which apart from reciting prayers for the bride and groom and familiarizing the two families of the bride and groom as well as a forum for the community to strengthen the relationship between the family and the community around the implementation of the Tojolo marriage tradition.



Available online at  
<http://jim.unsyiah.ac.id/sejarah/>

## PENDAHULUAN

Upacara tradisional adalah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kebudayaan, tumbuh dan berkembang secara historis pada masyarakat pendukungnya, berfungsi mengukuhkan norma-norma sosial dan nilai-nilai luhur. Banyak upacara tradisional yang masih dan terus dipertahankan oleh masyarakat pendukungnya seperti upacara kematian, pernikahan sampai kepada upacara rasa syukur atas berkah sang pencipta. Kebanyakan orang tertarik memperhatikan upacara daur hidup yang lain seperti upacara perkawinan. Upacara perkawinan juga mengandung nilai-nilai luhur yang pada akhirnya akan diwarisi oleh para penerus pendukung kebudayaan tersebut (Manan & Munir, 2016).

Pernikahan adalah suatu bentuk hidup bersama yang langgeng dan penuh kasih sayang antara seseorang pria dan wanita yang diakui oleh persekutuan adat pernikahan, yaitu misalnya dengan adanya hubungan pelamaran yang merupakan telah terjadinya ikatan pernikahan maka timbul hak-hak dan kewajiban orang tua termasuk anggota keluarga. Melakukan perkawinan menurut syariat islam yang disemarakkan dengan adat istiadat setempat berarti turut menjunjung hukum yang telah mengatur tata cara melakukan pelaksanaan perkawinan. Menurut hukum adat, perkawinan bukan saja merupakan soal mengenai orang-orang yang bersangkutan (suami-istri), melainkan juga merupakan kepentingan seluruh keluarga dan bahkan masyarakat ataupun yang ikut perkepentingan soal perkawinan tersebut (Muliaz, 2018).

Perkawinan memiliki bentuk tradisi upacara yang berbeda-beda dalam setiap prosesnya disetiap daerah. Seperti hal pada rangkaian tradisi upacara perkawinan yang ada di kabupaten Enrekang kecamatan Anggeraja desa Bubun Lamba yaitu tradisi kawin Tojolo. Kawin Tojolo merupakan salah satu rangkaian perkawinan adat yang biasa dilakukan sebelum melangsungkan perkawinan menurut aturan negara, yang mana dilakukan oleh pria dan wanita yang akan menikah yang diikuti pula keluarga

besar kedua calon pengantin (Irmayanti, 2017). Adapun tujuan pelaksanaan tradisi ini yaitu mendoakan calon pengantin.

Dalam pelaksanaan tradisi kawin Tojolo biasa dipimpin oleh imam kampung. Imam kamoung in adalah orang yang dipercaya keluarga untuk membacakan doa untuk kedua calon pengantin. Tujuan pembacaan doa dalam tradisi ini yaitu, kiranya sebelum calon pengantin menikah dan memulai kehidupan yang baru, agar kiranya seperti baru lahir didunia dengan penuh kebersihan dan kesucian atau yang disebut oleh masyarakat setempat macero sakka na macerona (bersih sebersih-bersihnya). Pada prinsip pelaksanaannya tradisi kawin Tojolo ini mengandung beberapa nilai dan makna serta ketentuan dalam pelaksanaannya, yang masih sangat kental.

Nilai dan makna dalam tradisi kawin Tojolo terletak pada pelaksanaan dan pada setiap prosesnya dimana saling berkaitan satu sama lain. Tradisi perkawinan adat ini biasanya dilakukan setelah adanya tanggal pernikahan menurut negara yang di bahas pada saat acara lamaran antra keluarga kedua belah pihak calon pengantin. Namun ada juga yang melaksanakan tradisi ini setelah pernikahan menurut aturan pemerintah karna biasanya tidak dapat melaksanakannya sebelum menikah karna satu dan lain hal, seperti halnya ketika ada orang meninggal dalam desa (Jauhari, 2020).

Tradisi kawin Tojolo ini memiliki persyaratan dalam pelaksanaannya yaitu tidak bisa dilaksanakan ketika ada orang meninggal dalam desa karna menurut kepercayaan masyarakat setempat dianggap bahwa hal itu tidak baik, yang mana di artikan desa dalam kondisi yang tidak bersih sedang kan tradisi kawin Tojolol tujuannya adalah untuk memberihkan. Jadi ketika ada orang yang meninggal tradisi ini tidak dapat dilaksanakan. Tradisi baru boleh dilaksanakan lagi setelah orang yang meninggal tersebut sudah melewati empat puluh hari (40 hari) meninggalnya, baru kemudian bisa dilaksanakan kembali. Ini kemudian salah satu sebab ada yang

melaksanakan tradisi kawin Tojolo setelah pernikahan

Namun pada perkembangan zaman mampu mengikis satu persatu tradisi adat masyarakat seperti halnya dengan tradisi kawin Tojolo, dimana masyarakat satu persatu mulai meninggalkan tradisi tersebut. Jika melihat perihal masyarakat kita, pergeseran nilai budaya memang wajar terjadi, Setidaknya ini terjadi karena efek dari modernisasi perkembangan zaman, Terkadang juga nilai budaya yang telah lama dipegang menjadi sedemikian mudah untuk dilepaskan, Itu dikarena terlalu kerasnya tarikan modernitas. Perkembangan zaman mempengaruhi pola pikir masyarakat untuk melakukan perubahan kearah yang lebih modern akibatnya sebuah kebudayaan yang mereka miliki dianggap sudah sangat tradisional dan ketinggalan zaman dan lambat laun akan mereka ganti dengan budaya yang lebih modern. Faktor pendidikan dan faktor kepercayaan (agama) yang dianggap sangat penting dalam perubahan pola pikir manusia kearah yang lebih maju atau modern (Nita, 2020).

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai tradisi perkawinan masyarakat Desa Bubun Lamba kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Terlebih lagi mengenai nilai dan makna dari setiap prosesi sampai dengan pandangan masyarakat mengenai pernikahan tradisi kawin Tojolo ini. Untuk itu peneliti memilih judul, Kawin Tojolo, Tradisi Perkawinan Masyarakat Desa Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

## **METODE**

Menurut Sugiyono penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu (Hamzah, 2021). Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu (Linarwati et al., 2016), termasuk tentang tradisi perkawinan masyarakat desa bubun lamba yaitu kawin Tojolo. Dalam memecakan rumusan masalah mengenai tradisi kawin Tojolo peneliti memilih desain penelitian secara deskriptif kualitatif di

karenakan penelitian ini hanya membutuhkan beberapa informan yang dirancang untuk menggambarkan masalah tradisi kawin Tojolo di Desa Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang yang mulai ditinggalkan oleh masyarakat.

Untuk memperoleh pengertian yang jelas tentang penelitian ini maka perlu dikemukakan definisi operasionalnya. Variable penjelasan yang dimaksud ialah: Tradisi perkawinan yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang yaitu tradisi kawin Tojolo. Tradisi ini bertujuan untuk mendoakan laki-laki dan wanita yang akan menikah agar mendapat pengampunan, dihindarkan dari hal buruk, rejeki, dan keselamatan dalam rumah tangganya kelak. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan, dimana Desa Bubun Lamba terletak di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Untuk akses internet dan akses jalan didesa ini cukup baik. Pemilihan lokasi dipilih peneliti karna didesa ini memiliki informan yang mampu memberikan jawab mengenai rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini yaitu tradisi kawin Tojolo.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada konteks keagamaan, masyarakat desa Bubun lamba mayoritas adalah Agama Islam. Sebagaimana kita ketahui sekarang bahwa mayoritas penduduk Kabupaten Enrekang beragama Islam bahkan tidak asing lagi diteliga kita bahwa daerah Enerkang sangat terkenal dengan organisasi Muhammadiyah yang mengarah kepada ketaatan akan ajaran Allah Rasul-Nya. Tapi walaupun dengan demikian suasana keagamaan kurang begitu mewarnai kehidupan mereka. Misalnya saja dikecamatan Anggeraja desa Bubun lamba ini walaupun semua penduduknya mayoritas beragama Islam dan sering kita jumpai pada tokoh-tokoh agama yang sangat paham tentang Islam tapi tetap saja aturan Adat lebih diperhatikan dan diindahkan oleh sebahagian besar masyarakatnya daripada aturan atau ajaran Islam.

Walaupun sekarang tradisi-tradisi kadang disebut oleh masyarakat yang lain

menyimpang dengan Islam sudah mulai diminimalkan contoh tradisi kematian (patang pullo). Disamping beberapa tradisi yang ada didaerah tersebut peneliti memilih salah satu Tradisi yaitu kawin tojolo sebagai salah satu rangkain perkawinan yang masih dilakukan oleh sebagian besar masyarakat yang ada didesa Bubun Lamba tersebut karena lebih mengarah kepada keilmuan peneliti.

Tradisi kawin Tojolo merupakan rangkaian pernikahan adat yang terpenting dalam rangkaian acara/ritual upacara pernikahan di Desa Bubun Lamba. Tahapan tradisi biasanya dimulai dari setelah proses pelamaran yang telah menentukan tanggal pernikahan. Tradisi kawin Tojolo ini biasanya di laksanakan sebelum hari h pernikahan menurut aturan pemerintahan. Namun kawin Tojolo ini bisa saja dilaksanakan sesudah pernikahan ketika sebelum pernikahan tidak dapat melaksanakannya, namun ketentuan untuk tidak melaksanakan harus jelas, karna syarat melakukan tradisi kawin Tojolo ini yaitu kondisi dalam daerah tempat tinggal dalam keadaan yang bersih dalam halnya tidak ada orang meninggal didalam kampung. Karna apa bila ada orang meninggal dalam kampung maka kawin Tojolo tidak dapat dilakukan dan hanya bisa dilakukan lagi setelah empat puluh hari kematian orang tersebut (40 hari). Setelah lewat dari itu barulah kemudian bisa di laksanakan tradisi ini.

Adat pernikahan Desa Bubun Lamba sebelum prosesi akad nikah dilakukan ada kemudian rangkainan seperti pada uraian diatas, adat ini dinamakan oleh masyarakat desa Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang kawin Tojolo. adapun prosesi pada tradisi kawin Tojolo terbilang sangatlah sederhana dan tergolong sangat unik karena keluarga calon pengantin pria dan wanita berkumpul di rumah calon pengantin wanita untuk melaksanakan tradisi kawin Tojolo. Adapaun yang di siapkan untuk melaksanakan tradisi ini calon pengantin pria dan wanita masing-masing mempersiapkan tujuh ekor ayam, dimana pria menyiapkan empat ekor ayam dan wanita meyiapkan tiga ekor ayam. Setelah bahan-bahan disiapkan dan telah di setujui sewaktu di laksanakan paska lamaran sekaligus.

Peneliti telah melakukan wawancara dengan informan, peneliti menanyakan apa saja yang

disiapkan selain ayam. Berikut hasil wawancara dengan Husain parawi (55 tahun) atau akrab disebut dengan papa illa merupakan imam kampung didesa bubun lamba. Dalam wawancara mengungkapkan bahwa: *Yakela dipugaukan to kawin tojolo, iyato di pasadia biasa susi pittu manuk kampung, punti jolo punti edda na sembrang punti harus pi punti panasa, punti manurung, punti barangan, ke mangka jo dipasadia to saga panggan, jo panggan lammi to disaga daun baulu, kalosi sola kapur, terakhir iya to di pasadia dupa-dupa* (Dalam melaksanakan tradisi kawin tojolo yang di persiapan berupa tujuh ayam kampung, pisang adapun pisangnya tidak menggunakan sembarang pisang melainkan menggunakan pisang nangka, pisang nipah, dan oisanng barangan, setelah itu juga mempersiapkan panggan yang didalamnya terdapat daun siri, buah pinang, serta kapur, dan yang terakhir yang dipersiapkan adalah dupa-dupa atau api. (wawancara, 25 agustus 2022)

Dari wawancara diatas dikesimpulan bahwa, Adat ini dipandu oleh imam kampung untuk hadir mengatur yang sudah di siapkan. Adapun yang calon penganti siapak berupa ayam kampung berjumlah tujuh (7) . Ayam yang sudah di siapkan oleh masing-masing calon mempelai akan di sembeli oleh imam kampung. Yang paling unik di tradisi ini karena bukan piring yang digunakan melainkan daun pisang yang di bentuk berjumlah tujuh, Empat disediakan untuk calon pengantin pria dan tiga untuk calon pengantin wanita. Setelah semuanya sudah siap dan daun pisang yang di bentuk pun sudah selesai bahan-bahan itu di satukan di tujuh tempat yang telah di sediakan, setelah semuanya sudah siap. Maka semua keluarga kedua calon pengantin, serta imam kampung yang memimpin membaca doa membentuk lingkaran.

Keluarga calon pengantin dan wanita membacakan doa agar kedoa calon pengantin bahagia dan bisa membangun keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahma. Gunanya adat ini sangatlah penting bagi masyarakat desa Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang karena Menurut Tokoh Adat di dalam tradisi Kawin Tojolo Ini tidak hanya sebagai pembaca doa melainkat sangat diperlukan pada saat ada keluarga yang tidak setuju akan pernikahan kedua

calon pengantin. Tujuan mempertemukan keluarga agar keluarga yang mempunyai masalah bisa diselesaikan di prosesi adat ini. Selain itu, Bapak Husain menambahkan dalam wawancara bahwa: *Ke toparallu gaja edda ji asal sadia nasang to apa di paralluan, paling iya jo manuk to mangka di gere nena sebelumna di nassu, di sampan jolo menpittu, ke disampan mi dau di bedakan bagian kanan dan kirinya jo manuk ane bagian kanannya dipamma di kappu pake rumput jepang mane di nassu, mane iya to dipadowo piring alas daun punti nena iya mo jo manuk dikapu bagian kanan nena* (Untuk hal yang penting sekalih tidak ada yang terpenting itu semua yang diperlukan dalam dipersiapkan sudah lengkap. Paling hanya terdapat pada ayam sebelum dimasak itu terlebih dipotong-potong menjadi tujuh bagian dan dipisahkan bagian kanan dan kiri, kemudian bagian kanan di kumpul dan di ikat menggunakan tali rafia, kemudian dimasak dan untuk bagian yang disajikan di piring daun yang dibuat tadi yaitu bagian ayam seblu kanan yang di ikat tadi).(wawancara, 25 agustus 2022)

Dari hasil penjelasan wawancara diatas menjelaskan bahwa ayam kampung yang di sembeli tadi tdk semua bagian ayam digunakan pada saat penyajian untuk pembacaan doa, melainkan hanya beberapa bagian yang di gunakan saja. Bagian yang digunakan yaitu bagian kanan ayam yang di potong menjadi tujuh bagian, setelah memisa antara bagian kanan dan kiri ayam kemudian bagian kanan daging ayam yang di gunakan seperti kepala ayam, sayap ayam, hati ayam, paha ayam, dada ayam, pinggul ayam dan punggung ayam. Kenama kemudian hanya bagian kanan saja karna bagian kanan dianggap sebagai bagian yang bersih. Pada prosesnya setelah ayam di sembeli kemudian di bersihkan, lalu di potong-potong menjadi tujuh potong dan di pisahkan menjadi tujuh potong setelah itu dimasak, dan disajikan menggunakan daun pisang yang telah dibentuk menjadi piring, selah itu disajikan untuk selanjutnya di doakan oleh imam kampung. Dijelaskan juga oleh informan bahwa setelah pembacaan doa dilanjut dengan makan- makan, dengan catatan bahwa yang makan terlebih dahulu yaitu orang yang melaksanakan tradisi kawin tojolo (laki-laki dan wanita yang akan menikah), dari kedua orang ini laki-laki yang duluan makan dan di

susul oleh wanita setelah yang melaksanakan tradisi makan, baru kemudian semua yang hadir dalam tradisi ini makan bersama. Informan juga menyampaikan bahwa: *Tradisi kawin tojolo, iyake ala mambaca doa mi to imam kampung biassanna Appa doa to dibaca, iya to paling parallu dan paling utama lan te kawin tojolo, susinna mi, to pamula duang dambang, kedua duang tulakballa, ketiga dua pettada, na to cappa duang salama, labinna jo ke den doa lain bisa di tambai susinna mi doa tomatua raka atau doa to lain, yang penting iya te appa doa iya to parallu di baca ke di pugaukan te kawin Tojolo* (Dalam tradisi kawin tojolo, pada saat pembacaan doa yang dipimpin oleh imam kampung biasanya ada Empat doa yang paling penting dan utama dibaca dalam kawin Tojolo, seperti yang pertama adalah doa penampunan, kedua yaitu doa terhindar dari hal buruk, yang ketiga doa meminta rezeki, dan yang terakhir doa keselamatan dunia akhirat. Tapi dalam tradisi ini doa yang lain bisa di tambahkan seperti doa kepada orang tua dan doa-doa lainnya, namun tetap empat doa ini yang paling utama di baca saat melakukan tradisi kawin Tojolo. (wawancara, 25 agustus 2022).

Dari hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa dalam tradisi kawin tojolo pada saat acara telah di mulai dalam tradisi ini ada kemudian empat doa khusus dan wajib di baca pada saat tradisi ini dilaksanakan dan kemudian setelah empat doa ini bisa kemudian ditambahkan, tapi doa yang paling utama ada empat doa ini, apa saja doanya yaitu berupa doa penganpunan, doa agar terhindar dari hal-hal buruk, doa agar dilancarkan rejeki, serta doa diberikan keselamatan dunia akhirat. Selain keempat doa tersebut dijelaskan juga bahwasanya doa bisa ditambahkan seperti doa untuk kedua orangtu dan doa-doa kebaikan lainnya.

## KESIMPULAN

Prosesi kawin Tojolo Desa Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang terbilang sangat sederhana dan singkat yang dimulai dari penyembelian ayam kampung, kemudian pemotongan dan pembersihan ayam, dimasak dan disajikan, setelah persiapan selesai selanjutnya yaitu pembacaan doa untuk calon pengantin bersama dengan kedua keluarga calon

pengantin yang di pimpin oleh imam kampung, dan yang terakhir yaitu makan bersama dimana calon pengantin makan terlebih dahulu. Nilai dan makna yang terkandung dalam tradisi kawin Tojolo memiliki nilai sosial yang tinggi mulai dari nilai kebersamaan dan rasa solidaritas sampai ke nilai Gotong Royong. Sedangkan untuk pemaknaan pada tradisi kawin Tojolo menitik beratkan pada makna dari pelaksanaan tradisi ini dijadikan sebagai mensucikan diri seperti saat kita lahir didunia, karna di anggap ketika menika kita memulai kehidupan yang baru maka dari itu tradisi ini di maknai sebagai mensucikan kembali melewati doa-doa yang di bacakan dalam tradisi ini.

Dari sudut pandang masyarakat yang ada Desa Bubun Lamba tradisi kawin Tojolo ini merupakan tradisi adat yang sudah ada sejak dulu yang mana tradisi ini selalu dilakukan sebelum melakukan pernikahan menurut pemerintah, tradisi ini dijadikan sebagai ajang silaturahmi dan pengakraban diri untuk kedua keluarga calon pengantin juga sebagai wadah untuk masyarakat berkumpul dan bersosialisasi dimana dengan adanya tradisi ini juga membagi kebahagiaan dengan masyarakat yang ada disekitar tempat tinggal atau yang ada di lingkungan tempat pelaksanaan tradisi kawin Tojolo ini.

## REFERENSI

- Hamzah, D. A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif Rekonstruksi Pemikiran Dasar serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial & Humaniora*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Irmayanti, I. (2017). *Pandangan Hukum Islam terhadap Adat Massombo'pada Prosesi Akad Nikah di Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Jauhari, M. Y. (2020). *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tradisi Menghitung Weton Sebagai Acuan Dalam Pernikahan (Studi Kasus Desa Pundenrejo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati)*. IAIN KUDUS.
- Linarwati, M., Fathoni, A., & Minarsih, M. M. (2016). Studi deskriptif pelatihan dan pengembangan sumberdaya manusia serta penggunaan metode behavioral event interview dalam merekrut karyawan baru di bank mega cabang kudus. *Journal of Management*, 2(2).
- Manan, A., & Munir, A. (2016). *Nilai-nilai pendidikan dalam ritual daur hidup masyarakat Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan*. -.
- Muliaz, R. (2018). Pelaksanaan perkawinan menurut hukum adat dayak ngaju ditinjau dari hukum Islam. *Jurnal Sagacious*, 4(2), 63–72.
- Nita, E. (2020). *Pengaruh Modernisasi Terhadap Tradisi Beragama Masyarakat Islam Desa Karang Anyar Lampung Selatan*. UIN Raden Intan Lampung.